

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa temuan dari penelitian ini adalah :

1. Pemahaman

Pertama, pendidikan inklusif dipahami oleh guru sebagai penyatuan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya untuk dapat belajar bersama dalam kelas.

Kedua, anak berkebutuhan khusus dipahami oleh guru sebagai nama lain dari anak yang menyandang kecacatan atau anak luar biasa. Artinya guru memahami bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan atau sama dengan anak penyandang cacat. Anak yang menyandang kecacatan dipahami oleh guru sebagai anak yang mengalami kecacatan pada fisiknya secara permanen sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam proses pendidikannya.

Ketiga, pengelolaan kelas merupakan pengaturan kondisi kelas dan siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Keempat, dalam mengelola kelas yang inklusif, guru harus mampu membuat perencanaan baik menyangkut siswa, metode, sarana/prasarana maupun administrasi, mengetahui karakteristik siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun perilaku belajarnya, mengembangkan komunikasi dan interaksi, melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, memberikan layanan pendidikan yang berangkat dari keikhlasan dan mengajar dengan hati yang tulus untuk anak didik, mampu dalam mempersiapkan mental dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas terutama akan berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus, mampu memberikan layanan pendidikan yang sama tidak dibeda-bedakan, namun dalam memberikan kadar materi harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki, berusaha untuk menggali dan mengembangkan kemampuan lain yang mereka miliki untuk menumbuhkan rasa percaya diri di masa yang akan datang, memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pertama, persiapan perencanaan pengelolaan kelas yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah kebutuhan khusus anak, hasil



pembelajaran dan aspek penting yang diperoleh pada saat pembelajaran sebelumnya, data dan masukan dari hasil diskusi harian dengan guru maupun guru bidang studi, kemampuan apa yang terakhir dikuasai anak baik anak secara keseluruhan maupun anak yang perlu perhatian khusus dan masukan dari orang tua.

Kedua, bentuk administrasi yang digunakan dalam pengelolaan kelas adalah program persiapan mengajar secara umum, maupun program pengajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus, lembar kerja siswa, dan untuk menunjang kelancaran pengelolaan kelas juga disiapkan catatan-catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang paling penting selama proses pembelajaran.

Ketiga, perencanaan sarana dan pra sarana disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Keempat, perencanaan strategi dan pendekatan dalam pengelolaan kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pengelolaan kelas

Pertama, pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Proses pembelajaran menggunakan variasi metode pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan ceramah, tetapi menggunakan metode lain misalnya diskusi, latihan dan penugasan.

Pengelolaan pembelajaran masih bersifat klasikal sehingga cenderung kurang memperhatikan kebutuhan tiap individu kecuali ada perhatian yang berbeda terhadap anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus.

Menggunakan pendekatan dan strategi yang sama pada seluruh anggota kelas walaupun ada yang strategi berbeda terutama untuk anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan strategi individualisasi pengejaran.

Pemberian materi yang diberikan cenderung sama namun untuk seluruh anggota kelas kecuali untuk anak berkebutuhan dan kemampuan anak. Anak ABK dilibatkan dalam proses dialog, adanya kesempatan untuk bertanya dan menjawab.

Pembelajaran menggunakan bahan yang tidak hanya bersumber dari guru tetapi bersumber juga dari anak yang ditemukan sehari-hari lalu dihubungkan dengan inti materi sesuai program yang disiapkan.

Dalam proses pengelolaan kelas guru berupaya dalam menanamkan konsep dan nilai serta moral kepada anak, bersikap akrab, bersikap positif terhadap anak dengan memberikan kesempatan kepada

anak seluas-luasnya untuk berkreasi, memfasilitasi anak dalam belajar, sabar, teguh dan tegas, dan adanya proses saling menghargai antar teman dan juga membina kerjasama antar siswa.

Proses pengelolaan kelas juga bekerja sama dengan Guru Pembimbing Khusus. Kerjasama yang dikembangkan dalam hal perencanaan, penyusunan program, penggunaan alat/media, penyesuaian materi/kurikulum, dan penanganan hal-hal khusus dan juga dalam hal komunikasi dan evaluasi.

Proses pengaturan dan penataan lingkungan kelas termasuk perabotan kelas dilakukan secara alami, tetapi dalam hal pengaturan tempat duduk siswa dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan pengelompokkan anak dalam belajar juga dalam mengimplementasikan pelaksanaan tutor teman sebaya, serta sosialisasi anak berkebutuhan khusus dengan seluruh anggota kelas.

Kedua, proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berhubungan juga dengan respon dari para siswa. Respon yang diperlihatkan oleh siswa sebagai hasil pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah timbulnya perhatian untuk belajar bersama, bermain bersama dalam satu kelompok dan timbulnya interaksi antar warga kelas.

Ketiga, Pelaksanaan dalam proses evaluasi pengelolaan kelas dilakukan dalam proses dan di akhir pembelajaran. Proses maksudnya untuk anak secara umum dilakukan secara tulisan maupun lisan dalam bentuk soal tertulis, atau melalui proses tanya jawab dan latihan, Untuk anak berkebutuhan khusus juga diberikan kesempatan untuk mengikuti evaluasi tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak, Dalam mencapai pelaksanaan sistem penilaian guru melakukan hal-hal berikut:, Menyiapkan perangkat penilaian, agar pelaksanaan evaluasi atau penialain berlangsung secara transparan dan akuntabilitas diperlukan persiapan serta sistem evaluasi yang dapat menjamin objektivitas dan kualitas secara maksimal. Menyiapkan program dan silabus penilaian, Dalam kaitan ini tugas guru, berarti menyiapkan kisi-kisi penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor dan perkembangan peserta didik, menyiapkan kisi-kisi instrumen penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor dan perkembangan peserta didik, melaksanakan penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor dan perkembangan peserta didik, melakukan analisis hasil belajar baik secara kuatitatif maupun hasil belajar secara kualitatif untuk anak secara umum dan anak berkebutuhan khusus, melakukan perbaikan dan pengayaan dan melakukan tindaklanjut serta komunikasi dengan orang tua siswa.

B. Implikasi

1. Pemahaman

Pertama, konsep pemahaman guru mengenai pendidikan inklusif sebagai penyatuan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya akan berimplikasi pada tidak terlayannya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Hal ini disebabkan proses penyatuan merupakan indikasi bahwa guru belum mempunyai sebuah kesadaran untuk dapat memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama dengan teman sebayanya dalam sebuah situasi kelas yang inklusif.

Kedua, bahwa konsep mengenai anak berkebutuhan khusus mengacu kepada anak yang menyandang kecacatan berimplikasi pada tidak terlayannya anak-anak yang mempunyai permasalahan belajar yang lebih cenderung bersifat sementara. Dengan demikian anak-anak bermasalah dalam belajar mempunyai kecenderungan tidak dapat mengembangkan kemampuannya.

Ketiga, pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas akan berimplikasi pada kemungkinan akan terjadinya proses pembelajaran yang sangat menarik bagi anak. Dengan demikian anak dapat belajar dengan menyenangkan.

Keempat, pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas yang inklusif akan berimplikasi berkemungkinan terjadinya kelas yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Perencanaan

Pertama, perencanaan yang dilakukan guru dalam hal persiapan akan berimplikasi berkemungkinan akan terlayannya semua siswa dalam kelas yang inklusif. Hal ini disebabkan sebelum perencanaan tersebut dibuat, guru telah terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan anak dan perkembangan hasil belajar anak.

Kedua, administrasi yang dipersiapkan oleh guru dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas berimplikasi pada kemungkinan terjadinya pemisahan pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya.

Ketiga, perencanaan sarana dan pra sarana yang disesuaikan oleh kebutuhan anak berimplikasi pada efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang akan dibangun dalam kelas yang inklusif.

Keempat, perencanaan strategi dan pendekatan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran akan berimplikasi pada ketidak mampuan pembelajaran diakomodir oleh seluruh siswa. Hal ini disebabkan setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda.

3. Pengelolaan dan evaluasi

Pertama, implikasi dari telaksananya pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru adalah terjadinya interaksi yang baik antar siswa, dengan demikian mereka dapat belajar untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Disamping itu, terjadinya proses kerja sama yang baik antara guru kelas dengan guru pembimbing khusus.

Kedua, implikasi yang dapat terjadi sehubungan dengan respon siswa berdasarkan pola pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru adalah timbulnya rasa saling menghargai antara sebayanya. Hal ini disebabkan dengan adanya bermain dalam kelompok, perhatian untuk belajar bersama dan saling mengenal warga kelas, siswa dapat saling berinteraksi dan komunikasi satu dengan yang lainnya.

Ketiga, implikasi yang dapat terjadi sehubungan pelaksanaan dalam proses evaluasi yaitu pemberian evaluasi bersifat sama untuk seluruh siswa kecuali untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dengan melibatkan Guru pembimbing khusus.

C. Saran

1. Bagi Guru

a. Pemahaman

Pertama, berdasarkan implikasi yang terlihat dari pemahaman guru mengenai pendidikan inklusif maka disarankan agar guru dapat lebih memahami kembali makna filosofis dari pendidikan itu sendiri.

Kedua, disarankan agar guru lebih membuka lagi wawasan pemikiran mengenai anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian semua anak dalam kelas yang inklusif dapat dilayani kebutuhan akan pengetahuannya.

Ketiga, disarankan agar guru kelas dapat menghubungkan konsep pengelolaan kelas yang telah dimiliki dengan kondisi kelas yang inklusif.

Keempat, disarankan agar guru kelas dapat mempertahankan pemahamannya mengenai pengelolaan kelas dalam kelas yang inklusif.

b. Perencanaan

Pertama, disarankan agar guru dapat mempertahankan teknik mengumpulkan informasi guna dituangkan ke dalam perencanaan pengelolaan kelas.



Kedua, disarankan kepada guru agar dapat mengakomodir administrasi perencanaan pengelolaan kelas dengan memberikan ruang untuk berkolaborasinya antara program pembelajaran reguler dengan pembelajaran yang cenderung individu.

Ketiga, disarankan kepada guru agar dapat mempertahankan konsep pemikiran mengenai perencanaan sarana dan pra sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Keempat, disarankan kepada guru agar dapat mengembangkan strategi dan pendekatan pengelolaan kelas mengacu kepada kebutuhan anak.

c. Pelaksanaan

Pertama, disarankan kepada guru untuk dapat mempertahankan model pengelolaan kelas yang telah dibangun.

Kedua, disarankan kepada guru agar dapat terus mempertahankan respon positif yang telah ditunjukkan oleh siswa yang merupakan hasil dari pengelolaan kelas yang telah dilakukan.

Ketiga, disarankan agar guru mempertahankan perencanaan dan pelaksanaan sistem evaluasi, tetapi lebih ditingkatkan lagi melalui pelaksanaan evaluasi yang berbasis proses dan program evaluasi juga disarankan lebih bersifat individual. Agar sistem penilaian antara kelas berkesinambungan disarankan untuk dilakukan

dan disusun jaringan kerja terpadu dalam sistem evaluasi di sekolah. Dengan jaringan terpadu antar wali kelas maka dimungkinkan terjadinya kesinambungan proses belajar di tahun berikutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Tantangan yang muncul dalam proses pengelolaan kelas hal tersebut merupakan masalah yang mungkin dapat dilakukan kajian dan telaahan serta penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Adapun tantangan-tantangan yang kemungkinan dapat dijadikan bahan penelitian antara lain dalam hal: Perspektif atau pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, Perspektif atau pemahaman dan masukan guru tentang kriteria pengelompokan ABK yang dimungkinkan bersekolah di sekolah umum, Pengelolaan kelas dengan berpusat pada ABK atau penyandang cacat belum menyentuh seluruh individu, Pendekatan dan strategi yang sama dan bersifat klasikal, sarana dan prasarana belajar ABK, aksesibilitas lingkungan kelas dan sekolah, kerjasama GPK dengan guru kelas, sistem pelaksanaan evaluasi di kelas dan sistem PSB adanya guru khusus tiap ABK dan guru kelas menangani anak umum

PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

IDENTIFIKASI SISWA

- Pengumpulan Data, Asesmen dan Dokumentasi

PERENCANAAN

- Merumuskan tujuan
- Menelaah kebutuhan siswa, menyiapkan perkiraan bantuan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- Merencanakan metode, materi, strategi, sarana, pendekatan, penataan lingkungan kelas,
- Mempersiapkan bahan ajar dan alat evaluasi secara umum dan khusus ABK
- Menyusun program klasikal dan individual ABK, penyesuaian kurikulum
- Mengadministrasikan perencanaan program, Lembar Kerja Siswa

PELAKSANAAN

- Kegiatan awal
 - Pengkondisian siswa, Pengaturan tempat duduk, Mengembangkan dialog menggali permasalahan dari siswa,
- Kegiatan inti
 - Penyajian bahan pengajaran secara klasikal dengan variasi metode pembelajaran
 - Pengaturan tempat duduk berdasarkan kelompok belajar anak
 - Pelayanan ABK Berpusat pada penyandang cacat
 - Pendekatan dan strategi klasikal untuk ABK disiapkan program khusus
 - Pemberian bahan pembelajaran dari guru dan siswa
 - Penanaman konsep nilai dengan mempertimbangkan respon siswa serta mengembangkan kerjasama antar siswa
 - Berkerja sama dengan GPK pada saat ABK memerlukan penunangan khusus
- Kegiatan akhir
 - Repetisi/pengulangan penyajian bahan ajar
 - Diskusi dan tanya jawab
 - Reviu materi pembelajaran kepada siswa

EVALUASI

- Membuat jaringan kerja sistem evaluasi antar guru dan GPK
- Bersama GPK menyiapkan program evaluasi secara umum dan penyesuaian-penyesuaian untuk ABK
- Bersama GPK menyiapkan perangkat dan kisi-kisi instrumen evaluasi secara umum dan penyesuaian-penyesuaian untuk ABK
- Melaksanakan evaluasi baik kognitif, afektif, dan psikomotorik secara umum dan penyesuaian-penyesuaian untuk ABK
- Bekarjasama dengan GPK dalam melakukan analisis hasil belajar siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk siswa secara umum maupun khusus untuk ABK
- Memperbaiki/ umpan balik proses pembelajaran
- Memberikan nilai dan laporan serta menggunakan hasilnya untuk diskusi dengan orang tua khususnya ABK
- Sosialisasi hasil evaluasi dengan orang tua secara umum
- Menggunakan hasilnya untuk keperluan lain

PENGELOLAAN KELAS YANG INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR REGULER



